

## ABSTRAK

Pertumbuhan di bidang ekonomi tumbuh sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, hal ini memberikan dampak berbagai bentuk kerjasama yakni salah satu bentuk berkembangnya bisnis ekonomi adalah dengan menggunakan sistem bisnis *franchise*. Sistem *franchise* dalam suatu usaha memiliki dasar yakni suatu metode pendistribusian barang dan jasa kepada konsumen. Perjanjian *franchise* dibuat oleh *franchisor* sebagai pemberi waralaba dan *franchisee* sebagai penerima waralaba menjadi dasar bagi penerapan sistem usaha *franchise*. Perjanjian *franchise* disusun dengan sistem perjanjian baku, yakni perjanjian yang memuat klausul- klausul yang isinya cenderung berat sebelah karena dibuat oleh salah satu pihak dan dapat menyebabkan ketidakseimbangan maupun terciptanya ketidaksesuaian proporsi atau bagian para pihak jika terdapat beberapa klausul yang tidak mencerminkan asas proporsionalitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi asas proporsionalitas dalam perjanjian Es Teler 77 dan mengetahui akibat hukum jika terdapat klausul-klausul yang tidak menerapkan asas proporsionalitas dalam perjanjian *franchise* Es Teler 77. Metode pendekatan yang digunakan adalah yuridis normatif, spesifikasi penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan data yang digunakan adalah data sekunder seperti dokumen perjanjian *franchise* Es Teler 77, peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang waralaba dan jurnal hukum. Hasil penelitian pada penulisan ini telah menunjukkan bahwa pada perjanjian Es Teler 77 belum mengimplementasikan asas proporsionalitas di beberapa klausulnya, akan tetapi perjanjian tersebut telah memenuhi syarat sahnya perjanjian yang sesuai dengan Pasal 1320 KUHPdata, sehingga tetap merupakan perjanjian yang sah serta dapat berakibat hukum bagi para pihak layaknya perjanjian yang sah pada umumnya.

Kata Kunci: *Franchise, Perjanjian Franchise, Asas Proporsionalitas*